



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Karangbener Menggunakan Model *Think Pairs Share*

Dwi Wahyu Arukah^{1✉}, Irfai Fathurohman², Moh. Syaffruddin Kuryanto³

Universitas Muria Kudus ¹²³

Email : Dwiwahyuarukah1@gmail.com¹, irfai.fathurohman@umk.ac.id²,
syafreddin.kuryanto@umk.ac.id³

Received: 2020-07-23; Accepted: 2020-08-24; Published: 2020-08-31

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karangbener pada tema Cita-citaku dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Karangbener yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar pada ranah pengetahuan. Pada siklus I ranah pengetahuan siswa kelas IV SDN 2 Karangbener memperoleh persentase ketuntasan sebesar 64,2% dengan keterangan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 9 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Dan menjadi 85,7% pada siklus II dengan keterangan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 12 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karangbener pada tema Cita-citaku.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model *Think Pair Share*; Penelitian Tindakan Kelas

Abstract


This study aims to improve the learning outcomes of grade IV students of SDN 2 Karangbener on the theme of my goals using the *Think Pair Share (TPS)* model. This type of research is a class action research consisting of four stages, namely planning, implementation, and reflection which is carried out for 2 cycle consists of 2 meetings. The subjects of this study were the fourth grade students of SDN 2 Karangbener with a total of 14 students. Data collection techniques using interviews, observation, tests, and documentation. Analysis of the data used is quantitative data and qualitative data. The results showed an increase in learning outcomes in the realm of knowledge. In cycle I the knowledge domain of grade IV SDN 2 Karangbener students obtained a percentage of completeness of 64.2% with the statement of students who received a total score of 9 students and those who did not complete as many as 5 students. And to be 85.7% in the second cycle with the statement of students complete marks and 2 students who did not complete. Based on the result of the class action research conducted it can be concluded that the application of the *Think Pair Share (TPS)* model can improve the learning outcomes of grade IV students of SDN 2 Karangbener on the theme of My Goals.

Keywords: Learning Outcomes, Model *Think Pair Share*, Action Research.

Copyright © 2020, Author.

This is an open-access article under the **CC BY-NC-SA 4.0**



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i2.141>.

How to Cite : ARUKAH, Dwi Wahyu; FATHUROHMAN, Irfai; KURYANTO, Moh. Syaffruddin. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Karangbener Menggunakan Model Think Pairs Share. EduBase : Journal of Basic Education, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 54 - 61, aug. 2020. ISSN 2722-1520.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh (Susanto Ahmad, 2013). Perubahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran dari pola pembelajaran guru yang hanya menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku serta guru menerangkan serta murid mendengarkan menjadi proses pembelajaran yang mengubah murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, dan mencoba. Mengubah mindset guru tidak mudah, karena sudah bertahun-tahun guru mengajar dengan model konvensional menjadi seorang guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kegagalan mengubah mindset guru akan menjadi sumber kegagalan implementasi Kurikulum 2013.

Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih pendekatan, metode atau model yang tepat dalam pembelajaran yang akan dipelajari. Ketidaktepatan guru menggunakan pendekatan, metode, atau model dalam pembelajaran akan membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran sehingga siswa akan sulit memahami dan mengakibatkan hasil belajar rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019, yang dilakukan di SD 2 Karangbener kelas IV, peneliti mendapatkan data bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV ditemukan permasalahan yaitu kegiatan kurang efektif. Berbagai faktor penyebabnya yaitu dari guru, siswa, sumber belajar, maupun media pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kebanyakan siswa mengalami permasalahan terhadap pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Dari Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kebanyakan dari siswa tidak suka dengan pembelajaran IPS dengan alasan materinya yang banyak dan harus menghafal, dan juga pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan alasan terlalu banyak membaca dan siswa malas untuk membaca materi yang ada yang mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, yaitu dari 14 siswa, ada 8 siswa yang nilainya belum tuntas untuk muatan IPS, yaitu mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal apabila permasalahannya susah untuk membaca sebenarnya dapat ditingkatkan melalui latihan/*drill* (Eni & Prayitno, 2020). Untuk muatan Bahasa Indonesia ada 7 siswa yang nilainya belum tuntas. Akar permasalahan ini berawal dari kurangnya pemanfaatan sumber dan media pembelajaran. Siswa hanya mendengar, sehingga menjadi kurang kreatif dalam mengembangkan ide-idenya, suasana belajar kurang menyenangkan.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)*. *Think Pairs Share (TPS)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2009). Model *Think Pairs Share (TPS)* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan.

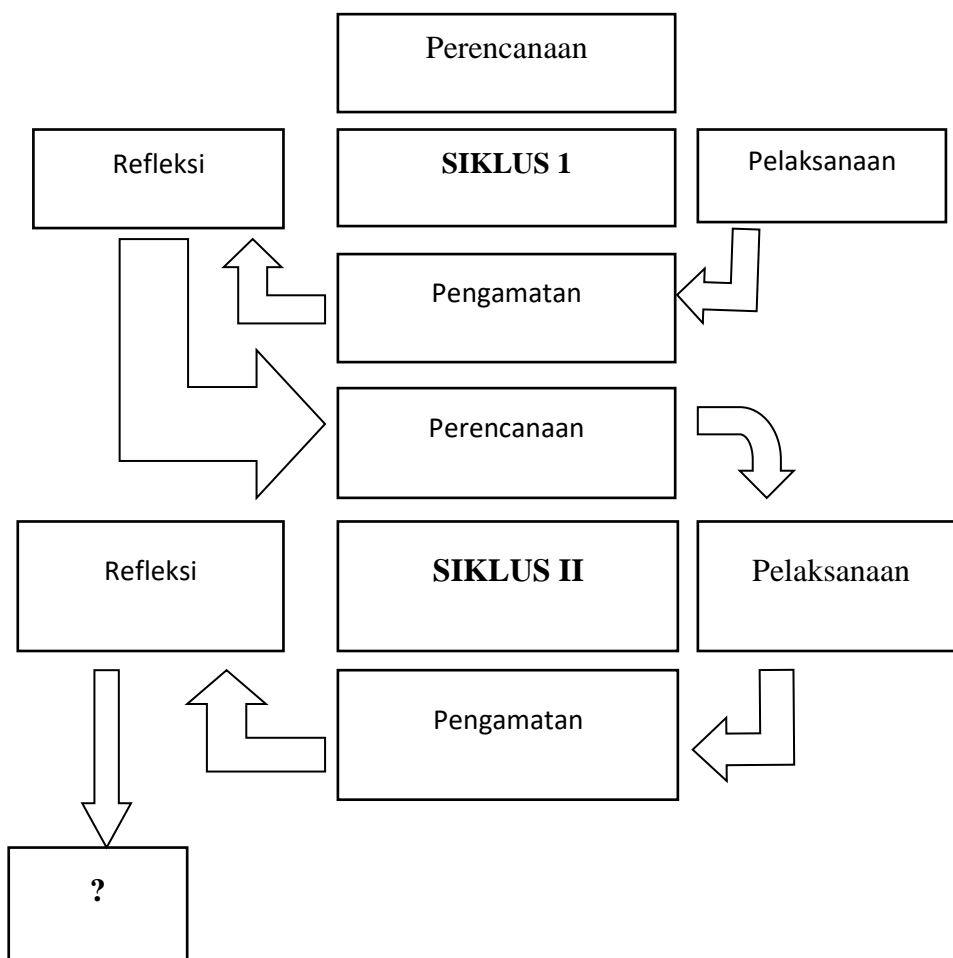
Beberapa ungkapan tersebut menjadikan alasan peneliti untuk menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* karena dirasa cocok dengan permasalahan yang disebutkan di atas. Selain itu di dalam Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 6 NO 1 2017 yang diteliti oleh (Jasdilla et al., 2017), Ramdhani yang berjudul “Hasil Belajar dan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS”. Disebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV sekolah dasar. Sedangkan dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi” Volume 7 NO 3 2017 yang diteliti oleh (Simbolan, 2017). Disebutkan bahwa menggunakan metode *Think Pair Share* mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu pra siklus (68,57%), siklus I (77,14%), siklus II (91,42%) dan dinyatakan berhasil secara klasikal 91,42%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 2 Karangbener Pada Tema Cita-citaku Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pairs Share*”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 2 Karangbener yang berjumlah 14 siswa. Penelitian ini menguraikan tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model *Think Pair Share (TPS)*. Penelitian dimulai dari bulan Desember 2019 – Januari 2020. Menurut (Muslich, 2016) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. Hopkins (dalam Utama, 2011: 15) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan menurut Arikunto et al., (2008) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Bentuk penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan suatu tindakan pada siswa yang diteliti berupa penerapan model *Think Pair Share* pada tema 6 Cita-citaku muatan IPS dan Bahasa Indonesia untuk diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto et al., (2008) yaitu melalui proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) merefleksi. Adapun bagan siklus PTK yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Arikunto, dkk 2008: 16)

1. Perencanaan

Tahap yang pertama yaitu Perencanaan, Menurut pendapat Arikunto et al.,(2008) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap yang kedua yaitu Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Pairs Share* guna menyampaikan materi pembelajaran tema Cita-citaku pada muatan Bahasa Indonesia dan muatan IPS.

3. Pengamatan

Tahap yang ketiga yaitu Pengamat atau observasi, observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

4. Refleksi

Tahap yang keempat yaitu Refleksi, merupakan kegiatan untuk menganalisis kembali apa yang sudah dilakukan, yang mana hasil refleksi ini akan dijadikan bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan tindakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, tes, serta dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu dikatakan meningkat apabila nilai ketuntasan siswa mencapai sekurang-kurangnya sebesar $\geq 75\%$ dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pencapaian nilai pengetahuan atau ranah kognitif siswa kelas IV SDN 2 Karangbener pada tahap Pra Siklus.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ranah Pengetahuan Kelas IV SDN 2 Karangbener Pra Siklus

No.	Kriteria	Rentang	Frekuensi
1.	Sangat Baik	$93 \leq X \leq 100$	0
2.	Baik	$84 \leq X \leq 92$	1
3.	Cukup	$75 \leq X \leq 83$	5
4.	Perlu bimbingan	$X \leq 74$	8
Jumlah			14
Nilai Tertinggi			85
Nilai Terendah			60

(Sumber: Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas IV SDN 2 Karangbener Pada Tema Cita-citaku)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil nilai tes tengah semester kelas IV SDN 2 Karangbener, guru harus melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN 2 Karangbener kelas IV. Dalam hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas di SDN 2 Karangbener yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana dalam setiap siklus akan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karangbener pada tema Cita-citaku. Hasil belajar ranah pengetahuan pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi pada Siklus I

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	Sangat Baik	$93 \leq X \leq 100$	0
2.	Baik	$84 \leq X \leq 92$	1
3.	Cukup	$75 \leq X \leq 83$	7
4.	Perlu Bimbingan	$X \leq 74$	6

Jumlah	14
Nilai Tertinggi	87,5
Nilai Terendah	25

(Sumber: Data Peneliti, 9 Januari 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN 2 Karangbener yaitu 87,5 sedangkan nilai terendahnya yaitu 25. Dalam penelitian pada siklus I ini terdapat 9 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 14. Nilai rata-rata kelasnya yaitu 62,8 dengan kriteria perlu bimbingan.

Adapun hasil rekapitulasi hasil belajar ranah pengetahuan pada siklus II dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	Sangat baik	$93 \leq X \leq 100$	1
2.	Baik	$84 \leq X \leq 92$	2
3.	Cukup	$75 \leq X \leq 83$	9
4.	Perlu Bimbingan	$X \leq 75$	2
Jumlah			14
Nilai Tertinggi			97,5
Nilai Terendah			60

(Sumber: Data Peneliti, 18 Januari 2020)

Berdasarkan data di atas, diperoleh data bahwa nilai tertinggi hasil belajar ranah pengetahuan siklus II adalah 97,5 sedangkan nilai terendahnya yaitu 60. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 2 yaitu ada 12 siswa dengan persentase 86% dan yang tidak tuntas ada 2 siswa dengan persentase 14%, nilai rata-rata kelasnya adalah 79%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 2 Karangbener sudah mencapai ketuntasan klasikal dengan indikator yang telah ditetapkan sebanyak 75% siswa tuntas. Berikut perbandingan hasil belajar siswa ranah pengetahuan pada prasiklus sampai siklus II

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Ranah Pengetahuan Pada Prasiklus Sampai Siklus II

Tahap	Persentase Ketuntasan	Tuntas	Tidak Tuntas
Prasiklus	42,8%	6	8
Siklus I	64,2%	9	5
Siklus II	85,7%	12	2

Dalam penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model *Think Pair Share (TPS)*, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa ranah pengetahuan pada tema

Cita-citaku kelas IV SDN 2 Karangbener. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari prasiklus sampai siklus II.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 64,2% dengan jumlah yang tidak tuntas 5 siswa dan siswa yang tuntas ada 9. Berdasarkan data pada siklus I didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sehingga perlu adanya perbaikan di siklus II supaya hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dan hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan 85,7% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 2 siswa dan yang tuntas ada 12 siswa. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat didapatkan bahwa pada siklus I siswa masih malu-malu dan belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS), sehingga masih banyak siswa yang mendapat nilai tidak tuntas, sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga pada siklus II siswa menjadi lebih bersemangat, lebih senang dalam belajar kelompok, lebih aktif dalam bertanya. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think pair share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karangbener. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan meningkatnya persentase nilai ketuntasan siswa dari prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus persentase ketuntasan sebesar 42,8% siklus I sebesar 64,25 siklus II sebesar 85,7%. Pada model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru saat mengajar. Di antaranya yaitu pertama *Think* (berpikir), dalam tahap ini guru memberikan permasalahan atau bahan yang harus dipikirkan oleh siswa, kedua *Pair* (berpasangan), pada tahap ini siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau kelompok yang sudah dibentuk oleh guru sebelumnya, ketiga yaitu *Share* (berbagi) pada tahap ini siswa diminta untuk presentasi di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Eni, E., & Prayitno, A. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *EduBase*, 1(1), 41–49.
- Jasdilla, L., Kuswendi, U., & Ramdhani, S. (2017). *HASIL BELAJAR DAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS*. 6(1), 96–105.
- Muslich, M. (2016). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. PT Bumi Aksara.

- Simbolan, U. (2017). *PENERAPAN METODE THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI SD 166492 TEBING TINGGI*. 7.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.